

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang telah diambil peneliti adalah jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yaitu Program Khusus Ulama dan Reguler, yang merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

##### **1. Profil Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir**

Menurut sejarahnya, jurusan ini pada mulanya diselenggarakan di Fakultas Syariah dan berlangsung hingga beberapa tahun akademik. Namun, mulai tahun akademik 1987/1988 jurusan ini diselenggarakan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan secara resminya ditetapkan berdasarkan SK Rektor nomor 15 tanggal 1 Mei 1989, kemudian diperkuat dengan SK Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam no. Dj. II/261/2003 tanggal 25 Juli 2003, tentang penyelenggaraan Program Studi Jenjang Starata Satu (S1) Iain Antasari Banjarmasin atau yang sekarang menjadi UIN Antasari Banjarmasin.<sup>1</sup>

Setelah jurusan ini berada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, fakultas ini mengami perkembangan mulai tahun akademik 2005/2006, lembaga ini melaksanakan 2 (dua) program pembelajaran, yaitu Program

---

<sup>1</sup> Basrian, "Kajian Tafsir Al-Qur`an di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari," *ILmu Ushuluddin*, Vol. 16, No. 1, 38 Juni 2017, 38.

Reguler dan Program Khusus Ulama (PKU). Program Reguler terdiri dari Jurusan Perbandingan Agama atau yang sekarang Studi Agama-agama (SAA), jurusan Tafsir Hadits atau Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT), Jurusan Akidah Filsafat (AF) dan jurusan Psikologi Islam (PI). Sedangkan program studi yang baru dibuka adalah Program Khusus Ulama (PKU).<sup>2</sup>

Penamaan jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir merupakan perubahan nama dari jurusan Tafsir Hadits untuk menyesuaikan dengan nomenkulatur Kementerian Agama dan hasil Akreditasi program studi dari BAN PT tahun 2015. Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir adalah jurusan yang mengkaji berbagai cabang ilmu Al-Qur`an dan tafsir, serta ilmu pendukung lainnya yang relevan, baik klasik maupun modern. Tujuannya adalah memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat dari perspektif ilmu Al-Qur`an dan tafsir. Lulusan jurusan ini dapat menjadi *Mufasir* pemula, penerjemah Al-Qur`an, *pentashih* Al-Qur`an, peneliti di bidang tafsir, praktisi (penyuluh agama, guru da'i).

## **2. Visi Dan Misi Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir**

### **a. Visi**

Menjadi pusat pengembangan ilmu Al-Qur`an dan Tafsir interdisipliner yang unggul, kompetitif dan berakhlak.

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Setengah Abad IAIN Antasari: Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), 182.

### b. Misi

- 1.) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu al-Qur`an dan Tafsir yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan Humaniora.
- 2.) Mengembangkan penelitian ilmu al-Qur`an dan Tafsir yang relevan dengan kebutuhan masuarakat.
- 3.) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

## B. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 12 orang mahasiswa dan 8 orang mahasiswi dari jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Program Khusus Ulama dan Reguler UIN Antasari Banjarmasin. Semua subjek dalam penelitian ini mempunyai banyak perbedaan, baik dari segi usia, latar belakang keluarga, pendidikan, ekonomi dan pekerjaan. Berikut ini adalah identitas subjek penelitian yang dipaparkan dalam tabel.

TABEL IDENTITAS SUBJEK 0.1

No.	Inisial Subjek	Usia	Jenis Kelamin	Jurusan IAT	Angkatan	Aktifitas selain Kuliah
1	KA	23	L	PKU	2016	Organisasi
2	MRS	22	L	PKU	2016	Mengajar al-Qur`an
3	FH	21	L	PKU	2016	Mengajar al-Qur`an
4	TFW	24	P	PKU	2016	Wirausaha
5	IKS	22	P	PKU	2016	Mengajar al-Qur`an
6	JLH	22	P	REGULER	2016	Mengajar al-Qur`an

7	SRH	21	P	REGULER	2016	Mondok
8	MT	22	L	REGULER	2016	Organisasi
9	KHS	21	L	REGULER	2016	Menulis
10	UK	24	L	REGULER	2016	Bekerja
11	MR	21	L	PKU	2017	Mengajar al-Qur`an
12	IHF	21	L	PKU	2017	Mengajar al-Qur`an
13	AR	22	L	PKU	2017	Mengajar al-Qur`an
14	NAF	21	P	PKU	2017	Organisasi
15	MK	19	P	PKU	2017	Organisasi
16	RAS	19	L	REGULER	2017	Mengajar al-Qur`an
17	FK	19	L	REGULER	2017	Organisasi
18	AB	19	L	REGULER	2017	Mengajar al-Qur`an
19	NR	22	P	REGULER	2017	Mengajar al-Qur`an
20	MSY	22	P	REGULER	2017	Mengajar al-Qur`an

### C. SAJIAN DATA

#### 1. Bentuk-bentuk Problematika dalam menghafal al-Qur`an

##### a. Problematika Internal

##### 1). Kondisi Fisiologi

Menurut responden I,<sup>3</sup> kondisi fisiologi ini sangat mempengaruhi kemampuan kita dalam menghafal al-Qur`an karena kondisi jasmani kita juga harus sehat ketika sedang menghafal al-

---

<sup>3</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019.

Qur`an. Sedangkan menurut responden II<sup>4</sup> kondisi jasmani sangat berpengaruh ketika kita ingin melakukan sesuatu yang ingin kita lakukan, karena apabila kondisi kita kurang baik pasti apa yang kita lakukan akan kurang sama halnya ketika kita menghafal al-Qur`an pasti memerlukan kondisi yang sehat. Dapat disimpulkan 20 responden bahwasanya kondisi fisiologi ini sangat berpengaruh ketika kita sedang menghafal al-qur`an.

## 2). Kondisi Psikologis

### a). Motivasi

Menurut responden I,<sup>5</sup> motivasi ialah salah satu problem dalam menghafal al-Qur`an karena motivasi dapat meningkatkan semangat dalam menghafal. Motivasi dalam menghafal yaitu yang pertama semata-mata mencari ridho Allah yang kedua orang tua, yang ketiga hidup itu memerlukan tuntunan, karena tuntunan terbaik itu ialah al-Qur`an karena orang yang menghafal dan mengamalkan isi dari al-Qur`an ialah orang yang menjalankan perintah dari Allah swt. Responden ke II,<sup>6</sup> motivasi dalam menghafal yaitu pertama melihat teman yang hafal al-Qur`an jadi ingin seperti itu juga, yang kedua dari dukungan kedua orang tua dan yang ketiga termotivasi dengan guru

---

<sup>4</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>5</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>6</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

waktu dipondok. Menurut responden ke III,<sup>7</sup> motivasi dalam menghafal yaitu faktor lingkungan yang sangat mendukung, ketika banyak yang teman yang menghafal al-qur`an maka tumbuhlah rasa ingin menghafal. Faktor kedua yaitu orang tua. Dan yang ketiga berkah hidupnya. Menurut responden ke IV,<sup>8</sup> motivasi dalam menghafal yaitu yang pertama dari kedua orang tua dan yang kedua mendapatkan rasa tenang ketika dekat dengan al-Qur`an. Sedangkan menurut responden ke V,<sup>9</sup> motivasinya karena kedua orang tua, kemauan diri sendiri dan melihat teman yang hafal qur`an. Menurut responden ke VI,<sup>10</sup> motivasinya dalam menghafal yaitu karena tuntunan selama ini dipondok. Sedangkan menurut responden VII,<sup>11</sup> motivasinya yaitu karena aku seorang muslim dan al-Qur`an adalah kitab yang diturunkan kepada umat manusia. Responden ke VIII,<sup>12</sup> motivasinya karena lingkungan yang mana banyak teman yang menghafal al-Qur`an dan yang kedua faktor diperintah orang tua, sedangkan menurut responden ke IX,<sup>13</sup> motivasinya orang yang menghafal, menjaga dan mengamalkan isi al-Qur`an maka Allah akan memberikan mahkota

---

2019 <sup>7</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli 2019

2019 <sup>8</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>9</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>10</sup> Jamilah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>11</sup> Siti Rakmah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 15 Juli 2019

2019 <sup>12</sup> Muhammad Tamsir, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 18 Juli 2019

<sup>13</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

untuk orang tuanya. Menurut responden ke X<sup>14</sup> motivasi menghafal yaitu ingin menjadi bagian dari ahlul Qur`an dan selain itu juga hafalan juga sebagai bekal dan pengetahuan agar tidak melenceng dari ketetapan Allah. Menurut responden ke XI<sup>15</sup> motivasinya ingin memberikan hadiah terbaik untuk kedua orang tua dan melihat teman yang sudah menghafal al-Qur`an. Menurut responden ke XII<sup>16</sup> motivasi dalam menghafal yaitu karena ada guru dipondok yang hafal al-Qur`an dan kedua orang tua. Responden ke XIII<sup>17</sup> mengatakan motivasinya dalam menghafal al-Qur`an yaitu ingin dekat dengan al-Qur`an dan Allah dan menurut responden ke XIV<sup>18</sup> <sup>19</sup>motivasi menghafal al-qur`an yaitu kedua orang tua dan keluarga. Responden ke XV<sup>20</sup> motivasinya yaitu pertama karena kedua orang tua dan yang kedua dapat menenangkan hati dan responden ke XVI<sup>21</sup> motivasi dalam menghafal yaitu karena kepentingan dari agama islam sedangkan menurut responden ke XVII<sup>22</sup> motivasi dalam menghafal

---

<sup>14</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019

<sup>15</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>16</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>17</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>18</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>19</sup> Nafisah revaliyah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 25 Juli 2019

<sup>20</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>21</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>22</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

yaitu karena orang yang menghafal al-Qur`an hidupnya berkah. Responden ke XVIII<sup>23</sup> motivasinya dalam menghafal yaitu ingin memberikan hadiah terbaik untuk kedua orang tua dan ingin menciptakan keluarga yang Qur`ani. Sedangkan menurut responden ke XIX<sup>24</sup> motivasi menghafal al-Qur`an yaitu ingin memberikan hadiah kepada kedua orang tua berupa mahkota dan hidup dijamin dan berkah. Menurut responden ke XX<sup>25</sup> motivasinya yaitu hidupnya dijamin oleh Allah, membahagiakan kedua orang tua.

b). Bakat

Menurut responden I<sup>26</sup>, VI<sup>27</sup>, III<sup>28</sup>, VII<sup>29</sup>, XV<sup>30</sup>, bakat itu adalah suatu problem ketika kita ingin menghafal al-qur`an, bayangkan ketika kita tidak memiliki bakat apapun yang ingin kita kerjakan pasti selalu berpikir untuk melakukan hal tersebut maka dari itu bakat juga mempengaruhi ketika kita ingin menghafal al-qur`an. Sedangkan menurut responden XI<sup>31</sup>, XVII<sup>32</sup>, XVII<sup>33</sup>, XIX<sup>34</sup>, dan XX<sup>35</sup>, bakat

---

<sup>23</sup>Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>24</sup>Nur Afifah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>25</sup>Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>26</sup>Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>27</sup>Jamilah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>28</sup>Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli 2019

<sup>29</sup>Siti Rakmah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 15 Juli 2019

<sup>30</sup>Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>31</sup>Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>32</sup>Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019



adalah bukan hal yang menjadi halangan ketika kita ingin menghafal karena bakat itu adalah suatu hal yang bisa dibentuk oleh seseorang yang mempunyai keinginan yang kuat. Ketika seseorang yang tidak memiliki bakat mempunyai keinginan yang kuat maka disitulah terbentuk bakat-bakat yang sebelumnya tidak ada di diri orang itu. Menurut responden II<sup>36</sup>, IV<sup>37</sup>, VIII<sup>38</sup>, IX<sup>39</sup>, X<sup>40</sup>, bakat adalah suatu kemampuan yang terbentuk oleh suatu kondisi yang mana mengharuskan kita untuk melakukan hal tersebut. Maka dari itu ketika kita memiliki bakat dalam menghafal al-qur`an maka hal tersebut ialah jalan untuk mempermudah kita ketika ingin menghafal al-qur`an. Menurut responden V<sup>41</sup>, XII<sup>42</sup>, XIII<sup>43</sup>, XIV<sup>44</sup>, XVI<sup>45</sup> ada atau tidaknya bakat seseorang ialah hal yang biasa karena bakat bisa dibentuk apabila memiliki keinginan yang kuat, sama halnya ketika ingin menghafal al-

---

<sup>33</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>34</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>35</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>36</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>37</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>38</sup> Muhammad Tamsir, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 18 Juli 2019

<sup>39</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>40</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019

<sup>41</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>42</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>43</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>44</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>45</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

Qur`an ketika memiliki keinginan yang kuat dalam menghafal al-Qur`an maka disitulah muncul kemudahan kita dalam menghafal.

c). Daya ingatan

Menurut responden I<sup>46</sup>, IV<sup>47</sup>, V<sup>48</sup>, VII<sup>49</sup>, X<sup>50</sup>, daya ingatan itu suatu yang menjadi problem ketika kita menghafal al-Qur`an karena menghafal itu bukan sedikit banyaknya kita menghafal tetapi ingat tidaknya kita dengan hafalan tersebut. Karena akan sia-sia orang yang menghafal cepat tapi daya ingatnya kurang, sedangkan menurut responden II<sup>51</sup>, III<sup>52</sup>, VIII<sup>53</sup>, XII<sup>54</sup>, XVI<sup>55</sup>, daya ingatan itu ialah hal yang sangat mendukung ketika kita sedang menghafal al-Qur`an yang sedikit banyaknya hafalan yang kita dapatkan tetapi kita masih bisa mengingatnya itu adalah hal yang sangat bagus. Menurut responden V<sup>56</sup>, IX<sup>57</sup>, XII<sup>58</sup>, XV<sup>59</sup>, XVIII<sup>60</sup>, mereka sepekat daya ingatan adalah

---

2019 <sup>46</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli

2019 <sup>47</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli

<sup>48</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

2019 <sup>49</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli

2019 <sup>50</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli

2019 <sup>51</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli

2019 <sup>52</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli

2019 <sup>53</sup> Muhammad Tamsir, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 18 Juli

2019 <sup>54</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli

<sup>55</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>56</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>57</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

hal yang sangat penting dibandingkan dengan kemampuan yang cepat menghafal tetapi kurang ingat ketika mengulang hafalan tersebut. Responden XIII<sup>61</sup>, XIV<sup>62</sup>, XVIII<sup>63</sup>, XIX<sup>64</sup>, XX<sup>65</sup>, juga me utamakan daya ingat itu harus dikuatkan agar apa yang dihafal mudah dingatkan ketika kita ingin menyetor atau meruja'ah hafalan.

d). Tidak menguasai ilmu tajwid yang benar

Tidak semua orang yang mengerti bahasa Arab bisa membaca al-qur`an dengan benar, karena membaca al-qur`an ada kaidah-kaidah ya tersendiri yang hanya diterapkan untuk al-qur`an saja. Menurut XX<sup>66</sup> reponden mereka sepakat bahwasanya ketika kita ingin mengahafal al-qur`an alangkah lebih baiknya kita harus menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kita dalam menghafal al-qur`an. Sedikit banyaknya apa yang kita hafal itu tergantung sebanyak mana pengetahuan kita tentang ilmu tajwid, karena hal tersebut sangat berhubungan dengan menghafal al-qur`an.

---

<sup>58</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>59</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>60</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>61</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>62</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>63</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>64</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>65</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>66</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

## b. Problematika Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar yakni kondisi lingkungan disekitar. Hal tersebut meliputi dua aspek yaitu:

### 1. Lingkungan Nonsosial

#### a. Tempat Menghafal al-Qur`an

Lingkungan itu sangat berpengaruh dengan cepat lambatnya kita menghafal al-Qur`an, yang mana apabila tempat itu suasananya sesuai dengan apa yang kita inginkan maka kita pun mudah dan senang dalam menghafal al-Qur`an. Menurut responden ke I<sup>67</sup> tempat untuk menghafal tidak dikhususkan melainkan hanya yang terpenting tempat itu sepi, udaranya sejuk, dan tidak membuat gerah agar memudahkan untuk menghafalkan al-Qur`an. Sedangkan menurut responden ke II<sup>68</sup> tempat menghafal itu harus ditempat seperti didalam kamar dan didalam Masjid yang suasananya sepi agar yang dihafal menjadi lebih mudah. Responden ke III<sup>69</sup> sama halnya seperti responden ke II<sup>70</sup> tempat yang lebih suka yaitu di masjid dalam keadaan sepi. Respoden ke

---

<sup>67</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>68</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>69</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli 2019

<sup>70</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

IV<sup>71</sup> mengatakan tempat yang lebih suka yaitu tempat yang sepi dan nyaman. Sedangkan menurut responden ke V<sup>72</sup> tempat itu tidak menjadi masalah dimananya yang penting kondisinya harus dalam keadaan sepi dan sejuk. Responden ke VI<sup>73</sup> lebih suka menghafal Qur`an yaitu dalam rumah didalam kamar dalam kondisi sepi dan nyaman dan responden ke VII<sup>74</sup> juga lebih suka tempat menghafal yaitu dirumah dalam kondisi sepi. Responden ke VIII<sup>75</sup> tempat yang paling disukai yaitu dalam masjid dalam kondisi sepi dan sejuk. Responden ke IX<sup>76</sup> lebih suka tempat menghafal seperti pegunungan, pantai, bukit yang kondisinya sejuk dan nyaman untuk menghafal. Responden ke X<sup>77</sup> apabila siang tempat yang disukai ketika menghafal yaitu di taman, dan apabila malam di dalam kamar. Sedangkan menurut responden ke XI<sup>78</sup> sama halnya seperti responden lainnya lebih suka dimasjid dalam keadaan sepi, dan responden ke XII<sup>79</sup> tempat yang paling disukai dalam menghafal al-Qur`an yaitu dipondok pesantren yang mana

---

2019 <sup>71</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>72</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>73</sup> Jamilah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

2019 <sup>74</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

2019 <sup>75</sup> Muhammad Tamsir, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 18 Juli 2019

<sup>76</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

2019 <sup>77</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019

<sup>78</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

2019 <sup>79</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

bergabung dengan para penghafal qur`an lainnya. Sedangkan menurut responden ke XIII<sup>80</sup> tempat yang paling nyaman dalam menghafal al-qur`an yaitu di masjid dalam kondisi yang sepi dan nyaman. Menurut responden ke XIV<sup>81</sup> tempat yang paling disukai ketika menghafal al-qur`an yaitu seperti dalam asrama, aula, teras masjid dalam kondisi yang sepi. Sedangkan menurut responden ke XV<sup>82</sup> tempat menjadi hal yang dipermasalahkan yang penting tempat itu bersih dalam kondisi nyaman sudah cukup memudahkan dalam menghafal al-Qur`an. Menurut responden ke XVI<sup>83</sup>, XVII<sup>84</sup>, XVIII<sup>85</sup> tempat yang paling disukai ketika menghafal al-Qur`an yaitu di dalam masjid atau Moshalla dalam kondisi sejuk dan sepi. Lainnya halnya responden ke XIX<sup>86</sup> dan XX<sup>87</sup> ini lebih suka menghafal al-Qur`an ditempat yang terbuka seperti di muka teras rumah, masjid dan lain-lain.

## 2. Lingkungan Sosial

### a. Faktor Keluarga

---

<sup>80</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>81</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>82</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>83</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>84</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>85</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>86</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>87</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

Menurut responden I<sup>88</sup>, III<sup>89</sup>, VI<sup>90</sup>, VIII<sup>91</sup>, X<sup>92</sup>, XIII<sup>93</sup>, XIV<sup>94</sup>, XVI<sup>95</sup>, XVIII<sup>96</sup>, XIX<sup>97</sup>, lingkungan keluarga bukan hal yang menjadi problem dalam menghafal al-qur`an karena yang menghafal al-qur`an itu diri kita bukan keluarga. Sedangkan menurut responden II<sup>98</sup>, IV<sup>99</sup>, V<sup>100</sup>, VI<sup>101</sup>, VII<sup>102</sup>, IX<sup>103</sup>, XI<sup>104</sup>, XV<sup>105</sup>, XVIII<sup>106</sup>, XX<sup>107</sup>, lingkungan yang dimana keluarga kita semuanya penghafal al-qur`an pasti lingkungan tersebut yang membentuk pola pikir kita untuk menghafal al-qur`an. Maka dari

- 
- 2019 <sup>88</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli
- 2019 <sup>89</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli
- <sup>90</sup> Jamilah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019
- 2019 <sup>91</sup> Muhammad Tamsir, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 18 Juli
- 2019 <sup>92</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli
- Juli 2019 <sup>93</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19
- Juli 2019 <sup>94</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26
- Juli 2019 <sup>95</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019
- <sup>96</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019
- 2019 <sup>97</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli
- 2019 <sup>98</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli
- 2019 <sup>99</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli
- 2019 <sup>100</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019
- <sup>101</sup> Jamilah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019
- 2019 <sup>102</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli
- <sup>103</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019
- <sup>104</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019
- 2019 <sup>105</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019
- <sup>106</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019
- 2019 <sup>106</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli
- 2019 <sup>107</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

itu lingkungan sangat mempengaruhi kita dalam menghafal al-qur`an.

b. Faktor Pergaulan

Menurut responden I<sup>108</sup>, IV<sup>109</sup>, XV<sup>110</sup>, XVI<sup>111</sup>, XVII<sup>112</sup>, IX<sup>113</sup>, X<sup>114</sup>, XIV<sup>115</sup>, XVIII<sup>116</sup>, XIX<sup>117</sup>, XX<sup>118</sup>, lingkungan dimasyarakat juga menjadi salah satu problem dalam menghafal al-qur`an karena pergaulan hidup manusia itu harus terjaga sesuai dengan apa yang kita inginkan. Apabila kita ingin menghafal al-qur`an setidaknya teman-teman kita juga pasti penghafal al-qur`an. Sedangkan menurut responden ke II<sup>119</sup>, III<sup>120</sup>, V<sup>121</sup>, XI<sup>122</sup>, XII<sup>123</sup>, XIII<sup>124</sup>,

---

<sup>108</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>109</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>110</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>111</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>112</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>113</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>114</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019

<sup>115</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>116</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>117</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>118</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>119</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>120</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli 2019

<sup>121</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>122</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>123</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019



XV<sup>125</sup>, masyarakat salah satu problem dalam menghafal karena apabila lingkungan masyarakat kita semua orang menghafal al-qur`an dengan tidak sengaja sudah mempengaruhi kita dalam menghafal al-qur`an. Apabila lingkungan masyarakat kita menghafal qur`an maka kita pasti ingin juga menjadi seperti itu.

### 3. Manajemen Waktu

Responden I<sup>126</sup> menyebutkan beberapa problem dalam menghafal al-Qur`an yaitu sulitnya dalam membagi waktu karena pembagian waktu ketika di pondok dan di perkuliahan jauh sangat berbeda. Ketika dipondok waktu menghafal sudah ditentukan dan waktu di perkuliahan tidak efektif karena padatnya jadwal perkuliahan. Sedangkan menurut Responden ke II<sup>127</sup> dalam menghafal al-Qur`an yaitu kembali kepada diri kita sendiri, kita harus bisa menyesuaikan waktu dengan benar agar tidak bertabrakan dengan kegiatan kita sebagai mahasiswa. Menurut responden ke III<sup>128</sup> sesibuk apapun kegiatan kita tetap menghafal al-Qur`an

---

<sup>124</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>125</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>126</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>127</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>128</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli 2019

meski hanya sedikit. Menurut responden ke IV<sup>129</sup> hal yang paling berpengaruh dalam menghafal al-Qur`an yaitu salah satunya kurang bisa dalam mengelola waktu. Responden ke V<sup>130</sup> waktu salah satu problem dalam menghafal maka dari itu kita harus belajar membagi dan mengelola waktu dengan sebaik mungkin. Responden ke VI<sup>131</sup> mengatakan waktu harus dikelola secara baik agar memudahkan kita dalam menghafal. Menurut responden ke VIII<sup>132</sup> karena banyak melakukan hal yang maksiat sehingga terlenu akan waktu. Responden ke XI<sup>133</sup> mengatakan bahwasanya kurang dalam mengelola waktu sehingga kesibukan lah yang menghamipiri. Menurut responden ke XII<sup>134</sup> banyaknya kegiatan selain menghafal sehingga waktu untuk menghafal kurang terkontrol. Responden ke XI<sup>135</sup> mengatakan kurangnya membagi waktu dengan kegiatan lainya seperi mengajar dan organisasi. Menurut responden ke XIV<sup>136</sup> masih kurang didalam membagai waktu karena bertabrakan dengan kegiatan lain. Responden ke

---

<sup>129</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>130</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>131</sup> Jamilah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>132</sup> Muhammad Tamsir, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 18 Juli 2019

<sup>133</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>134</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>135</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>136</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

XV<sup>137</sup> waktu memang jadi problem tetapi kita jangan sampai dikuasi oleh waktu. Sedangkan menurut responden XVI<sup>138</sup>, XVII<sup>139</sup>, XVIII<sup>140</sup>, XIX<sup>141</sup>, XX<sup>142</sup>, dapat disimpulkan waktu ialah problem dalam menghafal al-qur`an karena apabila tidak bisa mengelola waktu maka semuanya akan gagal.

#### 4. Metode

Menurut responden I<sup>143</sup> metode adalah salah satu problem yang menjadi kendala ketika menghafal al-Qur`an. Setiap orang pasti memiliki cara dan metode masing-masing dalam menghafal al-Qur`an seperti yang saya gunakan dalam menghafal yaitu menggunakan metode tkrar yang mana kedua metode ini menurut saya cocok dengan karakter saya dalam menghafal al-Qur`an. Responden ke II<sup>144</sup> juga menggunakan metode yang sama seperti responden I<sup>145</sup> karena menurut responden II<sup>146</sup> metode ini sangat

---

<sup>137</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>138</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>139</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>140</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>141</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>142</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>143</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>144</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>145</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

memudahkannya dalam menghafal al-Qur`an. Lain halnya responden ke III<sup>147</sup> lebih suka menggunakan metode wahdah yang mana menghafalnya dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang ingin dihafalkan. Menurut responden ke IV<sup>148</sup> sama halnya seperti responden ke I<sup>149</sup> dan II<sup>150</sup> yaitu menggunakan metode tafkhim dan tiqrar. Menurut responden ke V<sup>151</sup> beda halnya dengan responden sebelumnya, responden ke V<sup>152</sup> menggunakan dua metode yaitu metode Wahdah dan metode Sima'i. Menurut responden ke VI<sup>153</sup> metode yang mudah dalam menghafal al-Qur`an yaitu Metode Tikrar, Metode Sima'i karena ke II<sup>154</sup> metode tersebut menurut responden ke VI<sup>155</sup> cocok dengannya dalam menghafal al-Qur`an. Sedangkan menurut responden ke VII<sup>156</sup> lebih dominan menggunakan metode Tikrar dibandingkan dengan

---

<sup>146</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>147</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli 2019

<sup>148</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>149</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>150</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>151</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>152</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>153</sup> Jamilah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>154</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>155</sup> Jamilah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>156</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

metode lainya. Menurut responden ke VIII<sup>157</sup> sama seperti responden lainya juga suka menggunakan metode wahdah yang mana metode ini sangat efektif menurut responden ke VIII<sup>158</sup>. Menurut responden IX<sup>159</sup> metode yang mudah yaitu metode sima'i yang mana responden IX<sup>160</sup> ini lebih suka hal-hal yang berhubungan dengan mendengarkan, sedangkan menurut responden ke X<sup>161</sup> dan ke XI<sup>162</sup> lebih dominan menghafal al-Qur`an dengan metode tiqrar. Menurut responden ke XII<sup>163</sup> menghafal itu lebih mudah menggunakan metode Tikrar. Responden ke XIII<sup>164</sup>, XV<sup>165</sup>, XVI<sup>166</sup>, XVII<sup>167</sup>, XVIII<sup>168</sup>, XIX<sup>169</sup>, menggunakan metode yang sama yaitu metode Tikrar, lain halnya responden ke XX<sup>170</sup> lebih suka

---

<sup>157</sup> Muhammad Tamsir, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 18 Juli 2019

<sup>158</sup> Muhammad Tamsir, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 18 Juli 2019

<sup>159</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>160</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>161</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019

<sup>162</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>163</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>164</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>165</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>166</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>167</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>168</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>169</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>170</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

menggunakan metode gabungan antara metode tiqrar, wahdah dan sima'i.

## 2. Solusi mengatasi problematika menghafal al-Qur`an

### a. Solusi Internal

#### 1). Kondisi Fisiologi

Dari 20 responden, I<sup>171</sup>, IV<sup>172</sup>, XV<sup>173</sup>, XVI<sup>174</sup>, XVII<sup>175</sup>, IX<sup>176</sup>, X<sup>177</sup>, XIV<sup>178</sup>, XVIII<sup>179</sup>, XIX<sup>180</sup>, XX<sup>181</sup> responden berpendapat bahwasanya untuk mengatasi kondisi fisik kita ketika menghafal al-Qur`an alangkah baiknya kita jaga kesehatan fisiologi seperti mata, pendengaran agar memudahkan ketika menghafal al-Qur`an. Sedangkan menurut responden II<sup>182</sup>, III<sup>183</sup>, V<sup>184</sup>, XI<sup>185</sup>, XII<sup>186</sup>,

---

<sup>171</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>172</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>173</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>174</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>175</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>176</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>177</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019

<sup>178</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>179</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>180</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>181</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>182</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>183</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 14 Juli 2019

<sup>184</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

XIII<sup>187</sup>, hal yang sangat penting dalam menjaga kondisi fisiologi yaitu kita harus mengatur waktu, mengatur pola makan agar memudahkan ketika menghafal al-Qur`an.

## 2). Kondisi Psikologi

### a). Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara 20 responden sepakat mengatakan bahwasanya jadikan orang tua kita sebagai motivasi dalam menghafal al-Qur`an. Setidaknya kita bisa sedikit dan membahagiakan orang tua kita dengan kita menjadi anak yang hafal Qur`an hanya dengan ini kita bisa memberika mahkota suatu saat di akhirat nanti.

### b). Bakat

Dari 20 responden II<sup>188</sup>, III<sup>189</sup>, V<sup>190</sup>, XI<sup>191</sup>, XII<sup>192</sup>, XIII<sup>193</sup>, XV mengatakan memang bakat ialah suatu hal yang terpendam yang

---

<sup>185</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>186</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>187</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>188</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>189</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 14 Juli 2019

<sup>190</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>191</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>192</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

dimiliki masing-masing orang, maka dari itu apabila tidak memiliki bakat maka belajar untuk menumbuhkan bakat-bakat tersebut dengan membiasakan dari hal-hal yang kecil. Sedangkan menurut responden I<sup>194</sup>, IV<sup>195</sup>, XV<sup>196</sup>, XVI<sup>197</sup>, XVII<sup>198</sup>, IX<sup>199</sup>, X<sup>200</sup>, XIV<sup>201</sup>, XVIII<sup>202</sup>, XIX<sup>203</sup>, XX<sup>204</sup> mengatakan bakat adalah suatu hal yang luar biasa yang Allah berikan kepada orang tertentu, karena dengan adanya bakat memudahkan untuk menghafal al-Qur`an jadikan bakat kita sebagai jalan untuk kesuksesan. Gali terus bakat-bakat terpendam yang ada didalam diri.

#### c). Daya Ingatan

Menurut responden I<sup>205</sup>, IV<sup>206</sup>, XV<sup>207</sup>, XVI<sup>208</sup>, XVII<sup>209</sup>, IX<sup>210</sup>, X<sup>211</sup>, XIV<sup>212</sup>, XVIII<sup>213</sup>, XIX<sup>214</sup>, XX<sup>215</sup> mereka mengatakan

- 
- <sup>193</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019
- <sup>194</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019
- <sup>195</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019
- <sup>196</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019
- <sup>197</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019
- <sup>198</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019
- <sup>199</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019
- <sup>200</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019
- <sup>201</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019
- <sup>202</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019
- <sup>203</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019
- <sup>204</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019
- <sup>205</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019



untuk meningkatkan daya ingat kita harus mengasahkan dengan perbanyak membaca dan menghafal. Ketika sudah terbiasa dengan membaca dan menghafal maka daya ingat pasti akan semakin tajam. Sedangkan menurut responden II<sup>216</sup>, III<sup>217</sup>, V<sup>218</sup>, XI<sup>219</sup>, XII<sup>220</sup>, XIII<sup>221</sup>, XV<sup>222</sup>, daya ingat akan baik ketika kita memakan makanan yang halal dan bergizi karena itu sangat memperngaruhi daya ingatan.

- 
- <sup>206</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019
- <sup>207</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019
- <sup>208</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019
- <sup>209</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019
- <sup>210</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019
- <sup>211</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019
- <sup>212</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019
- <sup>213</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019
- <sup>214</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019
- <sup>215</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019
- <sup>216</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019
- <sup>217</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin., 14 Juli 2019
- <sup>218</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019
- <sup>219</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019
- <sup>220</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019
- <sup>221</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019
- <sup>222</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

## d). Tidak menguasai ilmu tajwid dengan benar

Menurut responden II<sup>223</sup>, III<sup>224</sup>, V<sup>225</sup>, XI<sup>226</sup>, XII<sup>227</sup>, XIII<sup>228</sup>, XV<sup>229</sup>, mereka sepakat mengatakan belajar dan terus belajar ilmu tajwid agar mempermudah dalam menghafal al-Qur`an. Menurut responden I<sup>230</sup>, IV<sup>231</sup>, XV<sup>232</sup>, XVI<sup>233</sup>, XVII<sup>234</sup>, IX<sup>235</sup>, X<sup>236</sup>, XIV<sup>237</sup>, XVIII<sup>238</sup>, XIX<sup>239</sup>, XX<sup>240</sup> mereka mengatakan untuk memudahkan menghafal al-Qur`an bersungguh-sungguh dalam belajar ilmu tajwid.

---

<sup>223</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>224</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli 2019

<sup>225</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>226</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>227</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>228</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>229</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>230</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>231</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>232</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>233</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>234</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>235</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>236</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019

<sup>237</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>238</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>239</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>240</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

## b. Solusi Eksternal

### 1). Lingkungan Nonsosial

#### a). Tempat menghafal al-Qur`an

Menurut responden dari 20 responden II<sup>241</sup>, III<sup>242</sup>, V<sup>243</sup>, XI<sup>244</sup>, XII<sup>245</sup>, XIII<sup>246</sup>, XV<sup>247</sup>, mereka sepakat cara mengatasi atau cara membuat kita mudah dan nyaman ketika menghafal al-Qur`an carilah tempat yang nyaman dan membuat hati senang maka hal itu akan memudahkan proses menghafal. IV<sup>248</sup>, XV<sup>249</sup>, XVI<sup>250</sup>, XVII<sup>251</sup>, IX<sup>252</sup>, X<sup>253</sup>, XIV<sup>254</sup>, XVIII<sup>255</sup>,

---

<sup>241</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>242</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin., 14 Juli 2019

<sup>243</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>244</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>245</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>246</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>247</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>248</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>249</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>250</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>251</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>252</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>253</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019

<sup>254</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>255</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

XIX<sup>256</sup>, XX<sup>257</sup> mereka mengatakan masjidlah tempat yang paling nyaman ketika menghafal al-Qur`an.

## 2). Lingkungan sosial

### a). Solusi Faktor Keluarga

cara mengatasi ketika keluarga menjadi faktor dalam menghafal al-Qur`an, 20 responden mengatakan apabila keluarga kita menjadi factor penghambat kita menghafal maka seharusnya kita menghafal ditempat lain agar membuat kita nyaman menghafal.

### b). Solusi Faktor Pergaulan

cara mengatasi ketika pergaulan menjadi faktor dalam menghafal al-Qur`an, 20 responden mengatakan apabila pergaulan kita menjadi faktor penghambat kita menghafal maka seharusnya kita menghafal mencari teman yang sama-sama menghafal al-Qur`an lain agar membuat kita nyaman menghafal.

## 3). Solusi Manajemenn Waktu

Cara mengatasi Manajemenn Waktu dari 20, <sup>258</sup>, IV<sup>259</sup>, XV<sup>260</sup>, XVI<sup>261</sup>, XVII<sup>262</sup>, IX<sup>263</sup>, X<sup>264</sup>, XIV<sup>265</sup>, XVIII<sup>266</sup>, XIX<sup>267</sup>, XX<sup>268</sup> responden

---

<sup>256</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>257</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>258</sup> Khairul Anam, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 12 Juli 2019

<sup>259</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

mengatakan bahwasanya waktu untuk menghafal yang nyaman ketika selesai shalat magrib dan isya. Sedangkan menurut rerponden II<sup>269</sup>, III<sup>270</sup>, V<sup>271</sup>, XI<sup>272</sup>, XII<sup>273</sup>, XIII<sup>274</sup>, XV<sup>275</sup>, mengatakan waktu paling nyaman menghafal atau mengulang yaitu sehabis shalat subuh. waktu itu banyak dan bermacam-macam maka dari itu pilihlah waktu sesuai dengan kemampuan dan keinginan kita. Ketika sudah menyesuaikan waktu menghafal maka semua itu akan terasa mudah ketika dalam menghafal al-Qur`an.

- 
- <sup>260</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019
- <sup>261</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019
- <sup>262</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019
- <sup>263</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019
- <sup>264</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019
- <sup>265</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019
- <sup>266</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019
- <sup>267</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019
- <sup>268</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019
- <sup>269</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019
- <sup>270</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli 2019
- <sup>271</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019
- <sup>272</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019
- <sup>273</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019
- <sup>274</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019
- <sup>275</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

#### 4). Solusi Metode

Dari 20 responden, responden II<sup>276</sup>, III<sup>277</sup>, V<sup>278</sup>, XI<sup>279</sup>, XII<sup>280</sup>, XIII<sup>281</sup>, XV<sup>282</sup>, mengatakan carilah metode yang anda sukai agar mempermudah proses menghafal. Sedangkan menurut responden IV<sup>283</sup>, XV<sup>284</sup>, XVI<sup>285</sup>, XVII<sup>286</sup>, IX<sup>287</sup>, X<sup>288</sup>, XIV<sup>289</sup>, XVIII<sup>290</sup>, XIX<sup>291</sup>, XX<sup>292</sup> gunakan metode yang sesuai dengan kemampuan diri agar tidak menyulitkan dalam proses menghafal al-Qur`an.

---

<sup>276</sup> M. Rais Nasruddin, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 8 Juli 2019

<sup>277</sup> Fahri Husaini, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin,, 14 Juli 2019

<sup>278</sup> Ikrimah Safitri, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 10 Juli 2019

<sup>279</sup> Muhammad Ramadhan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 27 Juli 2019

<sup>280</sup> Ihsan Padilah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 18 Juli 2019

<sup>281</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>282</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>283</sup> Tesa Fitria Mawarti, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>284</sup> Ringkas Al-Fatih Samudera, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>285</sup> Faiz Kamal, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 20 Juli 2019

<sup>286</sup> Ahmad Raihan, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 19 Juli 2019

<sup>287</sup> Khairul Sandi, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 9 Juli 2019

<sup>288</sup> Uka Arisandi, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 21 Juli 2019

<sup>289</sup> Mufidah Khairah, Wawancara Pribadi, Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin, 26 Juli 2019

<sup>290</sup> Abdurrahman, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 29 Juli 2019

<sup>291</sup> Nafisah Revaliyah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

<sup>292</sup> Masyitah, Wawancara Pribadi, Apung Ushuluddin dan Humaniora, 27 Juli 2019

#### **D. ANALISIS DATA PROBLEMATIKA MAHASISWA ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR DALA MENGHAFAL AL-QUR`AN**

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Problem-problem yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an Ilmu al-Qur`an dan Tafsir dikelompokkan menjadi dua bagian sebagai berikut:

##### **A. Problematika Internal**

Probelamtika internal adalah problem yang muncul dari dalam diri mahasiswa untuk menghafal al-Qur`an. Yang termasuk dalam problem-problem internal sebagai berikut:

###### **a. Kondisi Fisiologi**

Berdasarkan teori fisiologi bahwasanya kondisi jasmani sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal seseorang. Hal yang sangat penting adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), indra yang paling penting dalam menghafal adalah mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Seseorang yang penglihatan dan pendengarannya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajarnya. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak di jelaskan dalam al-Qur`an, dalam penyebutan mata dan telinga saling berurutan (*as-sam'a wal bashor*). Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk

mendengarkan suara sendiri (sekedar didengar sendiri) pada saat menghafal al-Qur`an agar kedua alat indra dapat bekerja dengan baik. Maka dianjurkan juga untuk memudahkan menghafal menggunakan satu model mushaf Al-Qur`an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental. Dari 20 responden dapat disimpulkan mereka sepakat bahwasanya kondisi fisiologi itu sangat berpengaruh ketika sedang menghafal al-Qur`an. Mereka mengatakan kondisi fisiologi sangat berpengaruh terhadap nyaman tidaknya menghafal al-Qur`an dikarenakan kurang sehatnya anggota badan yang berfungsi untuk menghafal, melihat dan mendengarkan suatu hafalan. Maka dari itu kondisi fisiologi yang lemah akan menjadi problem ketika sedang menghafal al-Qur`an dan sebaliknya kondisi fisiologi yang sehat akan menjadi jalan mempermudah ketika menghafal al-Qur`an.

#### b. Kondisi Psikologi

##### 1) Motivasi

Motivasi merupakan prinsip yang mendasari tingkah laku individu. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sehingga tanpa motivasi (dorongan), maka santri tidak memiliki perasaan untuk menghafal al-Qur`an.

Motivasi sangat penting sebagai pengarah sekaligus penggerak bagi mahasiswa yang menghafal al-Qur`an dengan sungguh-sungguh.



Motivasi dikatakan sebagai pengarah, karena mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Pentingnya motivasi dalam menghafal al-Qur`an diakui oleh mahasiswa. hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan spirit bagi mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an dengan sungguh-sungguh. Oleh Karena itu, motivasi harus dikembangkan dengan baik dan optimal.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian bahwasanya Peran motivasi dalam menghafal al-Qur`an sangat dirasakan oleh mahasiswa. Hasil tersebut ditunjukkan dari berbagai macam jawaban. Jawaban mahasiswa yang menjawab motivasi mereka adalah orang tua, al-Qur`an sebagai tuntunan, semata-mata mencari ridha Allah, pengaruh teman yang hafal al-Qur`an, kemauan diri sendiri, ingin dekat Allah. Hasil penelitian menunjukkan 20 responden menjawab motivasi pertama yaitu orang tua sebagai motivasi bahwa mereka menghafal al-Qur`an dan berbagai jawaban lainya setelah motivasi pertama.

Rasa semangat juga sangat berkaitan dengan motivasi, tanpa ada rasa semangat dalam menghafal al-Qur`an akan menjadi malas, jenuh dan lesu. sebagaimana dalam hasil penelitian 20 responden yang menjawab kadang-kadang merasa malas , jenuh dan lesu sebanyak 10 responden. Dapat disimpulkan bahwasanya motivasi pertama 20

responden tersebut yaitu orang tua karena berhasil tidak seorang anak dalam menghafal tidak lepas dari doa kedua orang tua.

## 2) Bakat

Bakat individu biasanya ditunjukkan dari penonjolan-penonjolan dalam bidang tertentu bila dibandingkan dengan individu lain. Bakat merupakan kemampuan internal individu yang membedakan individu satu dengan individu lain. Oleh karena itu, bakat seseorang berbeda-beda dengan kemampuan masing-masing. Seseorang yang memiliki bakat menghafal lebih mudah menghafal.

Perlu digali dan dikembangkan, sehingga mahasiswa dapat menghafal dengan niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya dengan kemampuan yang dimiliki.

Selain bakat, niat juga sangat penting bagi mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an, karena niat awal dari segala aktivitas, tanpa niat yang baik dan benar maka hasilnya pun akan negatif. Melihat pengaruh bakat dan niat terhadap mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an, maka bakat dan niat harus dipupuk,

sehingga mahasiswa dapat menghafal al-Qur`an sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang menjawab bakat hanya 5 responden sedangkan yang menjawab niat sangat menentukan dalam menghafal al-Qur`an sebanyak 15 responden.

### 3) Daya ingatan

Mahasiswa mengalami malas dalam menghafal al-Qur`an, yang disebabkan kurang memahami besarnya nilai menghafal al-Qur`an. Sehingga mahasiswa malas tidak semangat dalam menghafal. Sebagian orang mengeluhkan kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ  
فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا (متفق عليه)

*Peliharalah hafalan Alquran itu, sebab demi Dzat yang menguasai jiwa Muhammad, Alquran itu benar-benar lebih*

*mudah terlepas daripada unta yang terikat dalam ikatannya. (HR. Bukhari Muslim)*<sup>293</sup>

Jika sistem ingatan seseorang mudah lupa, maka jalan terbaik adalah mengulangi hafalan sesering mungkin. Kegiatan pengulangan akan banyak membantu orang-orang yang mudah lupa hafalan yang telah dipelajari.<sup>294</sup> Dapat disimpulkan 20 responden mereka sepakat menjawab bahwasanya daya ingat ialah suatu problem yang akan menjadi penghalang ketika menghafal al-Qur`an karena menghafal al-Qur`n itu bukan sedikit banyaknya kita menghafal tetapi ingat tidaknya kita dengan hafalan tersebut. Sudah sangat jelas berdasarkan teori bahwasanya menghafal al-Qur`an itu bukan masalah cepat atau lambatnya atau banyak sedikitnya menghafal tetapi, didalam menghafal itu yang lebih diutamakan yaitu ingat tidaknya dalam hafalan.

#### 4) Tidak menguasai ilmu tajwid dengan benar

Mahasiswa masih sering mengalami kesalahan dalam membaca al-Qur`an, terutama panjang pendek bacaan. Ini disebabkan karena tidak sedikit mahasiswa yang masuk diperkuliahan belum bisa membaca al-Qur`an. Selain itu faktor lain adalah kurang memperhatikan hukum tajwid itu sendiri.

---

<sup>293</sup> Muttafaq ‘Alaih, lihat al-Bukhâri, *Sahîh al-Bukhari*, juz 3,233 dan Muslim, *Sahîh Muslim*, juz 1, 317.

<sup>294</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 29.

Membaca al-Qur`an dengan tajwid akan memudahkan proses hafalan. Tidak semua orang yang mengerti bahasa Arab bisa membaca al-Qur`an dengan benar, karena membaca al-Qur`an ada kaidah-kaidahnya tersendiri yang hanya diterapkan untuk al-Qur`an saja. Berdasarkan teori bahwasanya 20 responden sepakat bahwasanya ketika ingin menghafal al-Qur`an alangkah baiknya kita harus terlebih dahulu belajar dan menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar, agar ketika kita menghafal al-Qur`an semuanya menjadi mudah. Kebanyakan dari apa yang dihafal itu berkaitan dengan pengetahuan kita tentang ilmu tajwid, karena hal tersebut sangat berhubungan dengan menghafal al-Qur`an. Sudah sangat jelas bahwasanya menguasai atau belajar ilmu tajwid itu diwajibkan kepada seluruh manusia yang ingin menghafal al-Qur`an maupun yang tidak menghafal al-Qur`an. 20 responden pun mengakui bahwasanya mereka ketika tidak menguasai ilmu tajwid maka mereka merasa ada satu kesulitan ketika menghafal al-Qur`an.

## **B. Problematika Eksternal**

Problem-problem yang muncul dari luar diri mahasiswa yang menghambat dalam menghafal al-Qur`an. Problem-problem tersebut antara lain sebagai berikut:

## 1. Lingkungan Non-sosial

### a. Tempat menghafal al-Qur`an

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan nonsosial ini seperti keadaan suhu, kelembaban udara, dan sebagainya, faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an. Daya konsentrasi menurun akibat suhu udara yang panas. Daya serap semakin melemah akibat kelelahan yang tak terbendung. Lingkungan sangat berpengaruh dalam menghafal al-Qur`an. Lingkungan yang nyaman dapat berpengaruh bagi mahasiswa untuk mempermudah menyerap hafalan. Berbeda dengan lingkungan yang gaduh, maka mahasiswa dapat terganggu dalam melakukan hafalan, sehingga hafalannya mudah hilang. Dalam keadaan ribut menjadi penghambat mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an. Dengan demikian, banyak mahasiswa yang merasa ketika keadaan rebut menjadi problem dalam menghafal al-Qur`an.

Pentingnya tempat untuk menghafal al-Qur`an disadari oleh jawaban mahasiswa bahwa tempat yang digunakan menghafal mahasiswa dalam kategori sangat nyaman seperti di dalam Masjid, dalam rumah, dalam kamar, pegunungan, pantai, bukit. Hal ini ditunjukkan dari 20 responden mereka menjawab di masjid sebanyak 6 responden . sedangkan yang menjawab didalam rumah 1 responden. Menjawab didalam kamar 3 responden dan yang menjawab pegunungan, pantai dan bukit 1 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari 20 responden 11

responden memiliki tempat khusus dalam menghafal. Sedangkan 9 responden lainnya tidak memiliki kategori tempat yang khusus yang penting tempatnya nyaman. Maka dari itu ketika kita ingin menghafal al-Qur`an seharusnya kita harus memperhatikan tempat sesuai dengan kenyamanan individu masing-masing . karena tempat juga sangat berperan penting ketika kita menghafal al-Qur`an. Pilihlah tempat yang sesuai dengan hati dan nyaman yang dirasakan agar mempermudah dalam menghafal al-Qur`an.

## 2. Lingkungan sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial ini meliputi faktor keluarga (kondisi ekonomi, hubungan emosional, cara mendidik anak), serta faktor lingkungan lain (faktor jarak, teman bergaul dan aktivitas masyarakat) dapat mempengaruhi semangat menghafal mahasiswa.

### a. Faktor keluarga

Berdasarkan penjelasan M. Quraish Shihab mendefinisikan keluarga sebagai “Umat kecil” yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggota.<sup>295</sup> Berdasarkan teori di atas bahwasanya dari 20 responden, 10 responden berpendapat bahwasanya lingkungan

---

<sup>295</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 255.

keluarga bukan menjadi problem dalam menghafal al-Qur`an karena menghafal al-Qur`an itu berhbungan dengan individu masing-masing bukan masalah siapa keluarga kita, entah dari pengahafal qur`an atau tidaknya itu tidak berepengaruh. Sedangkan 10 responden lainnya mengatakan bahwasanya lingkungan keluarga itu sangat berperan penting karena ketika kita menghafal al-Qur`an ketika keluarga kita semuanya penghafal qur`an maka disitulah terbentuknya pola pikir kita untuk menghafal al-Qur`an. Dapat disimpulkan dari 20 responden, 10 responden tidak mempermasalahkan lingkungan keluarga sebagai problem dan 10 responden lainnya faktor keluarga itu sangat mempengaruhi dalam menghafal al-Qur`an.

b. Faktor Pergaulan

Dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh teman bergaul akan lebih cepat masuk dalam jiwa mahasiswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pada mahasiswa, misalnya dalam menghafal al-Qur`an, ini akan membantu mahasiswa dalam mencapai keberhasilan menghafal. Bentuk lingkungan di sekitar mahasiswa juga berpengaruh terhadap menghafal mahasiswa. Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal hendak mampu mencari jalan terbaik untuk dirinya yaitu memilih teman yang baik, bersih dari lingkungan yang mengganggu, memilih alat bantu menghafal yang mendukung keberhasilan menghafal dan juga mampu menciptakan suasana



menghafal yang baik dan benar. Dari 20 responden 18 responden sepakat mengatakan lingkungan menjadi salah satu problem dalam menghafal al-Qur`an karena pergaulan itu harus terjaga dari hal-hal yang tidak di inginkan. Sedangkan 2 responden lainnya mengatakan lingkungan tidak menjadi problem dalam menghafal karena itu semua tergantung konsentrasi yang kita miliki. Dapat disimpulkan rata-rata dari jawaban responden bahwasanya lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap orang yang menghafal al-Qur`an karena apabila lingkungan kita semuanya penghafal qur`an maka kita pasti ingin juga seperti mereka.

### 3. Manajemen waktu

Beberapa kegagalan utama biasanya karena tidak adanya kedisiplinan dalam membaca dan menghafal al-Qur`an. Bagaimanapun juga, lokasi waktu untuk membaca dan menghafal al-Qur`an harus direncanakan dalam setiap hari. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka mahasiswa menggunakan waktu menghafal dengan sebaik-baiknya. mahasiswa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang digunakan dalam menghafal al-Qur`an dapat dilihat dari hasil jawaban 20 responden mereka menjawab, bahwa 7 responden yang menghafalkan al-Qur`an sebelum dan sesudah sholat. 5 responden yang menghafalkan al-Qur`an pada waktu sebelum dan sesudah tidur, Sedangkan 5 responden yang menghafalkan al-Qur`an tidak tentu waktunya Dengan demikian,

waktu yang digunakan 3 responden dalam menghafal al-Qur`an adalah sebelum dan sesudah sholat.

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal al-Qur`an. Seseorang yang menghafal al-Qur`an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu, seseorang yang menghafal al-Qur`an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu menghafal itu sangatlah penting.

#### 4. Metode

Problem yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an adalah penggunaan metode menghafal. Meskipun tidak ada metode yang cocok digunakan oleh mahasiswa, namun mahasiswa dapat memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa.

Situasi dan kondisi sangat menentukan ketepatan metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur`an. Variasi penggunaan metode menghafal yang digunakan oleh mahasiswa sangat dimungkinkan. Metode yang digunakan oleh mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya belum tentu sama, karena setiap mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda.

Pentingnya metode dalam menghafal al-Qur`an disadari oleh mahasiswa, metode yang banyak digunakan oleh mahasiswa sebagaimana hasil penelitian adalah metode gabungan. Sebelum hafalan disetorkan kepada guru, mahasiswa menghafal ayat dan surat sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut sebagaimana jawaban mahasiswa bahwa menghafal al-Qur`an sebaiknya semampunya. Dapat disimpulkan dari 20 responden bahwasanya mereka menghafal al-Qur`an yaitu dengan metode TIKRAR 4 responden, metode metode WAHDAH 1 responden, metode SIMA`I 1 responden, dan 16 responden lainnya menggunakan metode gabungan.

### **C. Solusi dalam mengatasi problematika mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an**

Setiap permasalahan pasti ada solusi tersendiri dalam mengatasinya. Termasuk upaya dalam mengatasi problematika mahasiswa dalam menghafal al-Qur`an.

Solusi yang telah diambil mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir dari permasalahan yang berkaitan dengan internal dan Eksternal mahasiswa, yaitu:

#### **a. Solusi Internal**

##### **1). Kondisi Fisiologi**

Dari 20 responden 11 responden pertama cara mengatasi agar kondisi fisiologi kita lemah maka kita harus menjaga kesehatan fisiologi seperti mata dengan memakai kacamata, menjaga pendengaran dari hal-hal yang merusak telinga kita. Sedangkan 9 responden lainnya mengatakan hal yang sangat penting dalam menjaga kondisi fisiologi yaitu kita harus mengatur waktu, mengatur pola makan agar tubuh menjadi sehat sehingga memudahkan ketika menghafal al-Qur`an.

## 2). Kondisi Psikologi

### a). Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara 20 responden sepakat mengatakan bahwasanya jadikan orang tua kita sebagai motivasi dalam menghafal al-Qur`an. Dapat disimpulkan 20 responden menjadikan orang tua sebagai motivasi terbesar.

### b). Bakat

Dari 20 responden 7 responden mengatakan memang bakat ialah suatu hal yang terpendam yang dimiliki masing-masing orang, maka dari itu apabila tidak memiliki bakat maka belajar untuk menumbuhkan bakat-bakat tersebut dengan membiasakan dari hal-hal yang kecil. Sedangkan menurut responden 13 lainnya mengatakan bakat adalah suatu hal yang luar biasa yang Allah berikan kepada orang tertentu, karena dengan adanya bakat memudahkan untuk menghafal al-Qur`an

jadikan bakat kita sebagai jalan untuk kesuksesan. Gali terus bakat-bakat terpendam yang ada didalam diri.

c). Daya Ingatan

dari 20 responden 11 responden pertama mengatakan untuk meningkatkan daya ingat kita harus mengasahkan dengan perbanyak membaca dan menghafal. Sedangkan menurut 7 responden lainnya daya ingat akan baik ketika kita memakan makanan yang halal dan bergizi karena itu sangat memperngaruhi daya ingatan.

d). Tidak menguasai ilmu tajwid dengan benar

Dari 20 responden 7 responden mereka sepakat mengatakan belajar dan terus belajar ilmu tajwid agar mempermudah dalam menghafal al-Qur`an. Menurut responden 13 responden mereka mengatakan untuk memudahkan menghafal al-Qur`an bersungguh-sungguh dalam belajar ilmu tajwid.

b. Solusi Eksternal

1). Lingkungan Nonsosial

a). Tempat menghafal al-Qur`an

Menurut dari 20 responden, 7 responden mereka sepakat cara mengatasi atau cara membuat kita mudah dan nyaman ketika menghafal al-Qur`an carilah tempat yang nyaman dan membuat hati

senang maka hal itu akan memudahkan proses menghafal. 13 responden lainnya mereka mengatakan masjidlah tempat yang paling nyaman ketika menghafal al-Qur`an.

## 2). Lingkungan sosial

### a). Solusi Faktor Keluarga

Cara mengatasi ketika keluarga menjadi faktor dalam menghafal al-Qur`an, 20 responden mengatakan apabila keluarga kita menjadi faktor penghambat kita menghafal maka seharusnya kita menghafal ditempat lain agar membuat kita nyaman menghafal dan carilah keluarga baru seperti teman yang hafal al-Qur`an agar membuat kita semangat.

### b). Solusi Faktor Pergaulan

Mengatasi ketika pergaulan menjadi faktor dalam menghafal al-Qur`an, 20 responden mengatakan apabila pergaulan kita menjadi faktor penghambat kita menghafal maka seharusnya kita menghafal mencari teman yang sama-sama menghafal al-Qur`an lain agar membuat kita nyaman menghafal.

## 3). Solusi Manajemen Waktu

Cara mengatasi Manajemen Waktu dari 20 responden, 11 responden mengatakan bahwasanya waktu untuk menghafal yang nyaman ketika selesai shalat magrib dan isya. Sedangkan menurut responden 9

responden lainyan mengatakan waktu paling nyaman menghafal atau mengulang yaitu sehabis shalat subuh.

#### 4). Solusi Metode

Dari 20 responden, 7 responden mengatakan carilah metode yang anda sukai agar mempermudah proses menghafal. Sedangkan menurut 13 responden gunakan metode yang sesuai dengan kemampuan diri agar tidak menyulitkan dalam proses menghafal al-Qur`an.

TABEL PROBLEMATIKAN MENGHAFAAL DAN SULOSI 0.2

<b>1.</b>	<b>Probelamtika Internal</b>	Jumlah Responden
	<b>a.Kondisi Fisiologi</b>	20 Responden Setuju
	<b>b.Kondisi Psikologi</b>	
	<b>1). Motivasi</b>	
	a). Orang Tua	20 Responden Setuju
	b). al-Qur`an sebagai tuntunan	1 Responden Setuju
	c). semata-mata mencari ridha Allah	1 Responden Setuju
	d). pengaruh teman yang hafal al-Qur`an	1 Responden Setuju
	e). kemauan diri sendiri	2 Responden Setuju
	f). ingin dekat Allah	2 Responden Setuju
	<b>2). Bakat</b>	20 Responden Setuju
	<b>3). Daya Ingatan</b>	20 Responden Setuju

	<b>4).Tidak menguasai Ilmu Tajwid</b>	20 Responden Setuju
<b>2.</b>	<b>Problematika Eksternal</b>	
	<b>a. Lingkungan Nonsosial</b>	
	<b>1). Tempat Menghafal al-Qur`an</b>	
	a). Dalam Masjid	9 Responden
	b). Dalam Kamar	4 Responden
	c). Dalam Rumah	3 Responden
	d). Pegunungan	2 Responden
	e). Pantai	1 Responden
	f). Bukit	1 Responden
	<b>b. Lingkungan Sosial</b>	
	<b>1). Faktor Keluarga</b>	20 Responden
	<b>2). Faktor Pergaulan</b>	20 Responden
	<b>c. Manajemen Waktu</b>	20 Responden
	<b>d. Metode</b>	
	1). Metode TIKRAR	4 Responden
	2). Metode Wahdah	1 Responden
	3). Metode Sima`i	1 Responden
	4). Metode Gabungan	14 Responden
<b>3.</b>	<b>Solusi Internal</b>	
	<b>a.Kondisi Fisiologi</b>	20 Responden
	<b>b.Kondisi Psikologi</b>	
	<b>1). Motivasi</b>	20 Responden
	<b>2). Bakat</b>	20 Responden



	<b>3). Daya Ingatan</b>	20 Responden
	<b>4).Tidak menguasai Ilmu Tajwid</b>	20 Responden
<b>4.</b>	<b>Solusi Eksternal</b>	
	<b>1). Tempat Menghafal al-Qur`an</b>	20 Responden
	<b>b. Lingkungan Sosial</b>	
	<b>1). Faktor Keluarga</b>	20 Responden
	<b>2). Faktor Pergaulan</b>	20 Responden
	<b>c. Manajemen Waktu</b>	20 Responden
	<b>d. Metode</b>	20 Responden